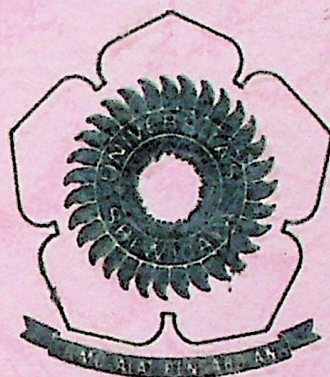


**POLA INTERAKSI MASYARAKAT TIONGHOA  
DAN MASYARAKAT PRIBUMI**

**(Studi Kasus Di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I  
Palembang)**

**Skripsi**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1**



**Disusun Oleh**

**DENNI HERLAMBAANG**

**07983102038**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2005**

S  
302.07  
Her  
p  
e-051761  
2005

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT TIONGHOA  
DAN MASYARAKAT PRIBUMI**

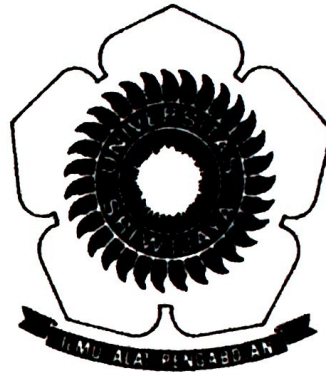
**(Studi Kasus Di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Hlr Barat I  
Palembang)**



1317748

**Skripsi**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1**



**Disusun Oleh  
DENNI HERLAMBANG  
07983102038**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2005**

**POLA INTERAKSI MASYARAKAT TIONGHOA  
DAN MASYARAKAT PRIBUMI**

**(Studi Kasus Di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I  
Palembang)**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**Denni Herlambang  
07983102038**

**Telah Disetujui Dosen Pembimbing Skripsi**

**Tanggal, 28 Juli 2005**

**Pembimbing I**

**Drs.Mulyanto,MA  
NIP:131 288 647**



**Pembimbing II**

**Drs.Alfitri,M.si  
NIP:131 908 835**



# POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DAN MASYARAKAT PRIBUMI

(Studi Kasus Di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang)

Skripsi  
Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 29 Juli 2005  
Dan Dinyatakan Berhasil

Drs.Mulyanto,MA  
Ketua

Drs,Alfitri,M.Si  
Anggota

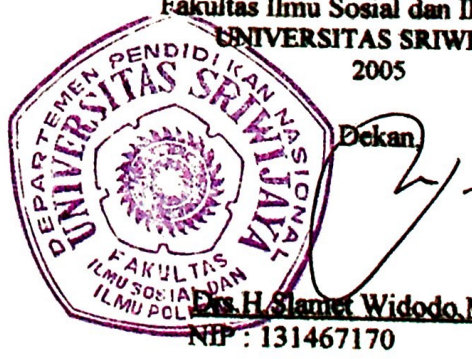
Dra.Dyah Hapsari,ENH  
Anggota

Yunindyawati,S.Sos.M.Si  
Anggota

Drs.Gatot Budiarto,M.Si  
Anggota

Indralaya 29 Juli 2005

JURUSAN SOSIOLOGI  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2005



Dekan,  
Drs.H.Slamet Widodo,MS,MM  
NIP : 131467170

## **MOTTO :**

**Pergunakanlah Masa Hidupmu Sebelum Datang Masa Kematianmu**

**Pergunakanlah Kesempatan Masa Sehatmu Sebelum Datang Sakitmu**

**Pergunakanlah Kesempatan Lapangmu Sebelum Datang Sempit mu**

**Pergunakanlah Hari Mudamu Sebelum Datang Hari Tua Mu**

**Pergunakanlah Kesempatan Pada Masa Kaya Mu Sebelum Datang Kefakiranmu**

**(Al-Hadist)**

## **KU PERSEMBAHKAN KEPADA :**

***Alm. Ayah ku dan Ibuku tercinta yang selalu  
mendoakan keberhasilan ku dan saudara –  
saudara kandungku : Yuk Sarni, Yuk  
Susri, Yuk Leli, Kak Hedi, Kak Rasyid, Yuk  
Erna, Yuk Tatik, dan Yuk Erine, serta semua  
keponakan ku tercinta.***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allh SWT Robb semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sholawat serta salam bagi manusia pilihan yang menjadi tauladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat – sahabat nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dengan selesai penulisan skripsi yang berjudul “ Pola Interaksi Masyarakat Tionghoa Dan Masyarakat Pribumi di Puncak sekuning Kelurahan lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang “. Penulis mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam, yang senantiasa memberikan ketegaran dan kesabaran serta pertolongan Nya.

Sejak awal penulisan skripsi ini penulis telah membebani banyak pihak terutama Bapak-Bapak pembombing yang selalu tiada henti – hentinya meluangkan waktu dan tenaga nya untuk memberikan masukan guna kebaikan hasil penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara khusus, semoga amal baik yang Bapak – Bapak berikan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allh SWT.Amien Allahumma Amin. Skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak :

1. Bapak **Drs.Slamet Widodo,MS.MM** sebagai Dekan FISIP UNSRI.
2. Ibu **Dra.Yusnaini,M.Si** sebagai Ketua Jurusan Sosiologi.
3. Ibu **Dra.Dyah Hapsari,ENH** sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi.

4. Bapak **Drs.Mulyanto,MA** sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak **Drs.Alfitri,MSi** sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak **Ibrahim Effendi,S.sos** sebagai Ketua Bidang Kemahasiswaan.
6. Bapak **Muhammad Sukrie** sebagai bagian Administari.
7. Semua Dosen FISIP UNSRI terutama kepada Jurusan Sosiologi yang telah membekali kami dengan ilmu pengetahuan.
8. Saudara – saudara ku di Sosiologi di seluruh angkatan.
9. Pada Informan terimakasih telah bersedia berbagi cerita dan pengalamannya.
10. Semua pihak yang bertugas di Kantor Lurah Lorok Pakjo yang telah banyak memberikan bantuan berupa data – data dan keterangan lainnya.
11. Semua warga Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo yang telah ikhlas ikut berpartisipasi dalam penelitian.

Indralaya,            Juli 2005

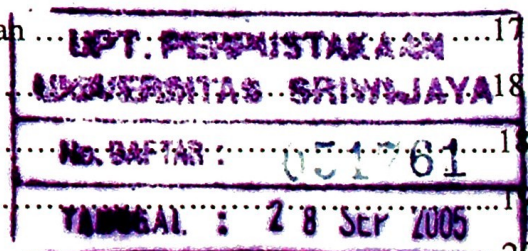
Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Abstrak .....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.5 Kerangka Pemikiran .....	10
1.6 Metode Penelitian .....	14
1.6.1 Jenis dan Sifat Penelitian .....	14
1.6.2 Batasan Penelitian .....	15
1.6.2.1 Definisi Konsep .....	15
1.6.2.2 Definisi Operasional .....	16
1.6.3 Lokasi Penelitian .....	17
1.6.4 Penentuan Informan Penelitian .....	17
1.6.5 Data dan Sumber Data .....	18
1.6.6 Teknik Pengumpulan Data .....	18
1.6.7 Teknik Analisa Data .....	19
1.7 Sistematika Penulisan .....	20





BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	22
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
3.1. Sejarah Singkat Kelurahan Lorok Pakjo .....	32
3.2. Letak dan Kondisi Geografis .....	34
3.3. Fasilitas Sosial dan Budaya .....	34
3.4. Keadaan Geografis .....	35
3.4.1 Jumlah Penduduk .....	35
3.4.2 Komposisi Penduduk .....	35
3.4.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	35
3.4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	36
3.4.2.3 Komposisi RT,RW,KK. ....	37
3.5. Etnis Tionghoa Palembang .....	37
3.5.1. Asal – Usul Masyarakat Tionghoa Palembang .....	37
3.5.2 Pola Pemukiman Masyarakat Tionghoa Palembang .....	40
3.5.3 Pola Sosial Budaya Masyarakat Tionghoa Palembang .....	41
BAB IV INTREPETASI DAN ANALISA DATA	
4.1. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial antara Masyarakat Tionghoa dan Masyarakat Pribumi di Kelurahan Lorok Pakjo Palembang .....	44
4.1.1 Kerjasama .....	44
4.1.2 Intensitas Kerjasama .....	47
4.1.3 Kerjasama Dalam Bidang Ekonomi .....	49
4.1.4 Persaingan antara Masyarakat Pribumi Dengan Tionghoa .....	54
4.1.5 Konflik antar Tionghoa dan Pribumi .....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2 Saran – Saran .....	67

**DAFTAR TABEL**

<b>3.1</b>	<b>Tempat Ibadah Para Umat .....</b>	<b>35</b>
<b>3.2</b>	<b>Keadaan Penduduk Menurut Agama .....</b>	<b>36</b>
<b>3.3</b>	<b>Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>36</b>
<b>3.4</b>	<b>Jumlah RT, RW dan KK di Kelurahan Lorok Pakjo .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT PENUNJUKKAN
2. SURAT KETERANGAN DARI BAPPEDA
3. SURAT KETERANGAN DARI CAMAT
4. SURAT KETERANGAN DARI KETUA RT
5. PEDOMAN WAWANCARA
6. KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pola Interaksi Masyarakat Tionghoa dan Masyarakat Pribumi (Studi Kasus di Kelurahan Lorok Pakjo Palembang). Data penelitian diperoleh dari hasil dari wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menerangkan bahwa, diantara masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi, pada umumnya atau sebagian besar responden mengatakan bahwa ada kerja sama, terutama apabila ada hari-hari besar baik hari besar negara maupun hari besar lainnya seperti ulang tahun Klenteng (Vihara) yang dilakukan secara bahu-membahu atau secara bersama. Kegiatan sosial yang lain seperti perbaikan jalan yang rusak. Kerjasama yang dilakukan hanya sesekali saja, yaitu pada saat ada peristiwa atau kejadian-kejadian khusus yang melibatkan warga dari kedua kelompok masyarakat, akan tetapi dari pendapat tersebut dapat dinilai bahwa ada beberapa warga masyarakat Tionghoa yang tidak dilibatkan apabila ada kegiatan yang menuntut kerjasama. Dalam bidang ekonomi diketahui bahwa belum ada kerjasama yang dijalankan antara warga Tionghoa dengan masyarakat pribumi, kerjasama dalam bidang yang dimaksud hanya dalam hal pelibatan langsung orang pribumi dalam membantu usaha yang dilakukan oleh warga Tionghoa atau dengan kata lain mempekerjakan orang-orang dari pribumi. Kerjasama yang dilakukan dalam bidang ekonomi hanya sepihak saja yaitu sesama orang Tionghoa yang saling membantu.

Toleransi antar umat beragama khususnya antara orang pribumi yang pada umumnya adalah masyarakat yang memeluk agama Islam dengan penduduk atau masyarakat Tionghoa yang secara garis besar beragama Kong Hu Chu. Dari beberapa pendapat yang dilakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa Toleransi dalam menjalankan ibadah telah ada, hanya ada beberapa kesalah pahaman mengenai hal ini, misalnya ada kesalah pahaman mengenai makanan atau minuman yang tidak dimakan oleh orang pribumi bila kerumah orang atau warga Tionghoa. Hasil penelitian mengenai persaingan dalam bidang ekonomi bahwa adanya keinginan untuk menjadi yang terbaik diatas yang lainnya sering di dalam persaingan. sebenarnya tidak ada, persaingan tersebut menurut beberapa informan hanya ada antar masyarakat Tionghoa itu sendiri, bukan dengan mesyarakat pribumi, bahkan diketahui juga ada beberapa warga Tionghoa yang mempekerjakan orang pribumi untuk membantu usaha mereka.

Tidak ada atau jarang sekali terjadi Konflik antara kedua golongan masyarakat, hal ini dapat dilihat bahwa konflik jarang terjadi apalagi antara penduduk pribumi dengan warga Tionghoa, konflik bahkan terjadi diantara warga Tionghoa itu sendiri. Kecendrungan yang ada apabila terjadi konflik atau pertentangan antara Penduduk pribumi dengan warga Tionghoa atau atau warga Tionghoa dengan warga Tionghoa adalah dengan menghadirkan penengah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi antara pihak yang bertikai. Harapan-harapan dari Masyarakat Tionghoa maupun Pribumi adalah menginginkan kebersamaan yang baik selama ini lebih ditingkatkan, selain itu kepercayaan antara kedua pihak baik keturunan maupun penduduk asli juga begitu, saling bantu dalam bidang ekonomi, sertas terpenting kedua Golongan lebih saling berinteraksi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri dari berbagai budaya, karena adanya kegiatan dan pranata khusus. Perbedaan ini justru berfungsi mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut. Pluralisme masyarakat, dalam tatanan sosial, agama dan suku bangsa, telah ada sejak nenek moyang, kebhinekaan budaya yang dapat hidup berdampingan, merupakan kekayaan dalam khasanah budaya Nasional, bila identitas budaya dapat bermakna dan dihormati, bukan untuk kebanggaan dan sifat egoisme kelompok, apalagi diwarnai kepentingan politik. Permasalahan silang budaya dapat terjembatani dengan membangun kehidupan multi kultural yang sehat ; dilakukan dengan meningkatkan toleransi dan apresiasi antarbudaya. Yang dapat diawali dengan pengenalan ciri khas budaya tertentu, terutama psikologi masyarakat yaitu pemahaman pola perilaku masyarakatnya.

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya secara logis akan mengalami berbagai permasalahan, persentuhan antar budaya akan selalu terjadi karena permasalahan silang budaya selalu terkait erat dengan *cultural materialisme* yang mencermati budaya dari pola fikir dan tindakan dari kelompok sosial tertentu dimana pola temperamen ini banyak ditentukan oleh faktor keturunan (*genetic*), ketubuhan dan hubungan sosial tertentu. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan menjadi acuan sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk individual yang tidak terlepas dari kaitannya pada kehidupan masyarakat dengan orientasi

kebudayaannya yang khas, sehingga baik pelestarian maupun pengembangan nilai-nilai budaya merupakan proses yang bermatra individual, sosial dan kultural sekaligus.

Dalam kenyataan persentuhan nilai-nilai budaya sebagai manifestasi dinamika kebudayaan tidak selamanya berjalan secara mulus. Permasalahan silang budaya dalam masyarakat majemuk (heterogen) dan jamak (pluralistis) seringkali bersumber dari masalah komunikasi, kesenjangan tingkat pengetahuan, status sosial, geografis, adat kebiasaan dapat merupakan kendala bagi tercapainya suatu konsensus yang perlu disepakati dan selanjutnya ditaati secara luas. Ditambah lagi dengan posisi Indonesia sebagai negara berkembang, akan selalu mengalami perubahan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan, maka dengan meminjam istilah Budiono, yang menyatakan bahwa pangkal masalah dalam masyarakat Indonesia adalah : masyarakat Indonesia cenderung dapat dipandang sebagai “suatu masyarakat besar yang belum selesai”. Hal ini dapat dikembalikan pada adanya berbagai dorongan sentripetal dan sentrifugal yang bersilangan secara terus menerus naik ke permukaan secara silih berganti. Persentuhan antar budaya yang terjadi secara dinamis dalam proses tawar-menawar bisa mewujudkan perubahan tata nilai yang tampil sekedar sebagai pergeseran (*shift*) antar nilai, atau persengketaan (*conflict*) antar nilai atau bahkan dapat berupa benturan (*clash*) antar nilai tersebut. Apapun bentuk dan perwujudan dari permasalahan silang budaya, harus dapat dipandu dan dikendalikan, atau paling tidak diupayakan adanya mekanisme yang dapat menjembatani permasalahan ini, baik melalui jalur pendidikan maupun media massa.

Masyarakat dan kebudayaannya pada dasarnya merupakan tayangan besar dari kehidupan bersama antara individu-individu manusia yang bersifat dinamis. Pada masyarakat yang kompleks (majemuk) memiliki banyak kebudayaan dengan standar perilaku yang berbeda dan

kadangkala bertentangan. Perkembangan kepribadian individu pada masyarakat ini sering dihadapkan pada model-model perilaku yang suatu saat diimbali sedang saat yang lain disetujui oleh beberapa kelompok namun dicela atau dikutuk oleh kelompok lainnya. Masyarakat Indonesia dan kompleks kebudayaannya masing-masing plural (jamak ) dan heterogen (aneka ragam). Pluralitas sebagai kontradiksi dari singularitas mengindikasikan adanya suatu situasi yang terdiri dari kejamakan, yaitu dijumpainya berbagai sub kelompok masyarakat yang tidak bisa disatu kelompokkan satu dengan yang lainnya, demikian pula dengan kebudayaan mereka, sementara heterogenitas merupakan kontraposisi dari homogenitas mengindikasi suatu kualitas dari keadaan yang menyimpan ketidak samaan dalam unsur-unsurnya.

Hambatan-hambatan yang potensial dimiliki oleh suatu masyarakat yang plural dan heterogen juga dapat ditentukan dalam banyak aspek lainnya : Struktur sosial yang berbeda akan menghasilkan pola dan proses pembuatan keputusan sosial yang berbeda, pluralitas dan heterogenitas seperti diuraikan di atas juga tanpa memperoleh tantangan yang sama kerasnya dengan tantangan terhadap upaya untuk mempersatukannya melalui konsep negara kesatuan yang mengimplikasikan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dilakukan secara sentralistik.

Masalah yang biasanya dihadapi oleh masyarakat majemuk adalah adanya persentuhan dan saling hubungan antara kebudayaan suku bangsa dengan kebudayaan umum lokal, dan dengan kebudayaan nasional. Diantara hubungan-hubungan ini yang paling kritis adalah hubungan antara kebudayaan suku bangsa dan umum lokal di satu pihak dan kebudayaan nasional di pihak lain. Pemaksaan untuk merubah tata nilai atau upaya penyeragaman budaya seringkali dapat memperkuat penolakan dari budaya-budaya daerah, atau yang lebih parah bila upaya mempertahankan tersebut, justru disertai dengan semakin menguatnya *Etnosentrisme*.

Etnosentrisme secara formal didefinisikan sebagai pandangan bahwa kelompok sendiri adalah pusat segalanya dan kelompok lain akan selalu dibandingkan dan dinilai sesuai dengan standar kelompok sendiri. Etnosentrisme membuat kebudayaan diri sebagai patokan dalam mengukur baik buruknya, atau tinggi rendahnya dan benar atau ganjilnya kebudayaan lain dalam proporsi kemiripannya dengan kebudayaan sendiri, adanya kesetiakawanan yang kuat dan tanpa kritik pada kelompok etnis atau bangsa sendiri disertai dengan prasangka terhadap kelompok etnis dan bangsa yang lain. Orang-orang yang berkepribadian etnosentris cenderung berasal dari kelompok masyarakat yang mempunyai banyak keterbatasan baik dalam pengetahuan, pengalaman, maupun komunikasi, sehingga sangat mudah terprofokasi. Perlu pula dipahami bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih berada pada berbagai keterbatasan tersebut.

Kerawanan Konflik berupa Pertentangan, pertikaian atau konflik sebagai proses masyarakat merupakan proses yang tidak kita inginkan, karena terjadi perpecahan. Bila kita amati, terjadinya konflik disebabkan oleh:

1. Adanya perbedaan individu, baik dalam perasaan maupun gagasan.
2. Adanya perbedaan budaya dalam masing-masing komunitas masyarakat yang mungkin menimbulkan prasangka.
3. Adanya kepentingan intern komunitas, baik secara ekonomi maupun politik.
4. Adanya perubahan tata nilai sosial dalam intern maupun extern masing-masing komunitas sehingga yang semula serasi jadi tidak serasi.

Selisih pendapat sebenarnya merupakan hal yang wajar dalam masyarakat majemuk, namun hendaknya masing-masing pendapat dapat saling dikonsumsi dalam musyawarah untuk mencapai mufakat. Harapan kita, musyawarah dengan kepala dingin serta dada lapang



karena tidak memaksakan kehendaknya, akan menghasilkan kesempurnaan hasil akhir berdasarkan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan oleh berbagai pihak.

Demikian juga dengan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan jarang muncul dalam pemberitaan media massa mengenai demonstrasi-demonstrasi mahasiswa melawan Orde Baru atau kejadian-kejadian kekerasan antar suku dan agama (pada tahun 1998), meskipun di tahun-tahun akhir Orde Baru telah ada suatu pola peningkatan konflik dan kejadian-kejadian yang dapat disebut sebagai kekerasan massa (*mob violence*). Jika kita mengkaji kejadian-kejadian tersebut, tiga jenis kekerasan dapat dibedakan: (1) kekerasan oleh kelompok-kelompok paramiliter dan aparat keamanan untuk mengintimidasi dan mengganggu para pemrotes; (2) protes-protes yang dilakukan oleh orang-orang desa terhadap perusahaan-perusahaan yang diberi hak-hak penguasaan Suharto; (3) kerusuhan dan penjarahan di daerah-daerah perkotaan dengan sasaran perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh anggota-anggota keluarga Suharto dan kroni-kroninya, atau orang Tionghoa-Indonesia dan bank-bank.

Secara garis besar, insiden-insiden pada jenis pertama melibatkan serangan-serangan pada individu-individu, sementara insiden-insiden pada jenis lainnya melibatkan serangan-serangan terhadap bangunan. Akan tetapi, seringkali konflik-konflik antara orang-orang desa melawan perusahaan-perusahaan berubah menjadi konflik-konflik horisontal antara orang-orang desa yang protes dengan pekerja-pekerja dari perusahaan (seringkali anak-anak muda setempat dipekerjakan sebagai satuan pengamanan) yang mana bentrokan-bentrokan dengan kekerasan tersebut melibatkan serangan-serangan terhadap bangunan termasuk milik kaum masyarakat Tionghoa yang ditafsir oleh masyarakat pada waktu itu merupakan kaum yang di"anak emas"kan oleh pemerintahan orde baru.

Seperti kekerasan massa pada kasus-kasus sengketa tanah, kerusuhan-kerusuhan anti warga Indonesia-Tionghoa di Sumatera Selatan lebih berupa serangan-serangan ke bangunan dan harta benda daripada ke orang-orang. Para perusuh Palembang juga menyerang tempat-tempat usaha yang berkaitan dengan keluarga Suharto, termasuk diantaranya ruang pameran mobil Timor (yang diproduksi oleh perusahaan yang sebagian dimiliki Tommy Suharto). Kerusuhan-kerusuhan tersebut dapat dikatakan secara politik dipicu oleh kecaman-kecaman para tokoh-tokoh politik terhadap pada warga Indonesia-Tionghoa yang menyalahkan mereka atas terjadinya krisis ekonomi, yang kemudian dipakai untuk membenarkan penjarahan terhadap toko-toko dan tempat-tempat usaha yang dimiliki oleh warga non-pribumi Indonesia yang berada di Kota Palembang.

Penjelasan diatas memperlihatkan bagaimana situasi Sumatera Selatan dan khususnya kota Palembang pada saat kerusuhan massa tahun 1998. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi pergaulan (termasuk didalamnya interaksi) masyarakat pribumi dengan masyarakat Tionghoa yang berada di kota Palembang. Berdasarkan hal tersebutlah maka hal ini juga berkaitan dengan kajian yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu mengenai pola interaksi masyarakat disalah satu kawasan pemukiman di kota Palembang, khususnya masyarakat yang didiami oleh cukup banyak masyarakat Tionghoa sehingga akan dilihat bagaimana pola mereka berinteraksi dengan masyarakat pribumi, seperti di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Palembang yang merupakan lokasi penelitian skripsi ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Kuatnya keinginan untuk mempertahankan identitas dirinya sebagai keturunan masyarakat Tionghoa telah mendorong masyarakat Tionghoa melakukan pengelompokan sosial. Keadaan ini tentunya tercipta karena dipengaruhi banyak hal, salah satunya karena adanya suatu ikatan kelompok yang kuat pada etnis Tionghoa ini.

Berkaitan dengan itu interaksi sosial adalah hubungan yang dilakukan antara manusia (dalam hal ini orang Tionghoa) dengan manusia lainnya (dalam hal ini pula adalah orang pribumi), baik itu dilakukan antara individu dan individu, individu dan kelompok maupun kelompok dan kelompok, hubungan itu terjadi menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, jadi ada *feed back* antara pelaku interaksi.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka permasalahan penelitian yang muncul adalah Bagaimana pola interaksi pada keturunan etnis Tionghoa ini yang akan dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terbentuknya interaksi antara masyarakat keturunan Tionghoa dan masyarakat pribumi di kawasan Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I.
2. Bagaimana pola - pola interaksi sosial pada masyarakat Tionghoa dan Pribumi di Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang yang terdiri dari :
  - 1). Kerja sama (Cooperation)
  - 2). Persaingan (Competition)
  - 3). Pertentangan atau pertikaian (Conflict)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai interaksi pada masyarakat Tionghoa dan Pribumi di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Sedangkan tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan interaksi sosial dalam masyarakat Tionghoa dan masyarakat Pribumi di kawasan Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola - pola interaksi sosial pada masyarakat Tionghoa dan masyarakat Pribumi yang terdiri dari; Kerjasama, Persaingan dan Konflik di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini yang hasilnya secara teoritis adalah diharapkan dapat memberikan referensi dan tambahan informasi terhadap pengembangan sosiologi mengenai interaksi sosial yang terjadi di antara masyarakat Tionghoa dan Pribumi di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pemahaman terhadap berbagai pihak diantaranya adalah pihak pemerintah serta

3. Studi kasus dapat menyajikan data – data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan – perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu – ilmu sosial (Bungin,2003:23).

## 1.6.2 Batasan Penelitian

### 1.6.2.1 Definisi Konsep

1. Pola adalah suatu rangkaian unsur – unsur yang telah mantap pada suatu gejala yang bisa berbentuk pola kebudayaan, perilaku, pola sosial dan lain – lain. Dalam kamus bahasa Indonesia kata pola berarti bentuk /struktur tetap.
2. Interaksi adalah hubungan yang saling menguntungkan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang didasarkan atas kontak dan komunikasi.
3. Pola interaksi sosial adalah bentuk suatu hubungan yang terjalin antara individu atau kelompok manusia dalam masyarakat yang dapat dilihat melalui perilaku yang mengarah pada suatu kerjasama, pertentangan, dan persaingan.
4. Masyarakat merupakan suatu sistim terbentuk karena hubungan dari anggotanya, dengan kata lain merupakan suatu sistim yang terwujud dari kehidupan bersama.
5. Tionghoa; Tionghoa Totok adalah yang lahir di negeri leluhurnya, di Palembang disebut Cina Sengkek. Tionghoa Keturunan adalah yang lahir, tinggal, atau hasil perkawinan dengan masyarakat setempat.

### 1.6.2.2 Definisi Operasional

a. Pola Interaksi yang terjadi terdiri :

1. Proses pembentukan interaksi terkait pada dua proses :

a). Proses Assosiatif, terdiri dari :

- Kerja Sama
- Akomodasi

b). Proses Disosiatif, terdiri dari :

- Persaingan
- Pertentangan

2. Bentuk - bentuk interaksi yang terdiri dari :

- a). *Cooperation* ( Kerja Sama )
- b). *Competition* ( Persaingan )
- c). *Conflict* ( Pertikaian )

### 1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Lorok Pakjo Palembang tepatnya di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Pemilihan lokasi ini didasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Jumlah masyarakat Tionghoa di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo cukup banyak, sehingga akan dapat dilihat apakah ada pengaruh dengan banyaknya masyarakat Tionghoa terhadap interaksi secara keseluruhan di kawasan tersebut.

- b. Kawasan Puncak Sekuning merupakan tempat penulis berdomisili beberapa waktu, sehingga sedikit banyak penulis mengenal bagaimana interaksi masyarakat di kawasan ini untuk membantu memperlancar jalannya penelitian.

#### 1.6.4 Penentuan Informan Penelitian

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan koordinasi latar penelitian (Usman, 2001:45). Dalam penelitian informan digunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan yang dipilih didasarkan atas ciri – ciri ataupun kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut misalnya informan atau orang yang cukup berpengaruh di Kelurahan Lorok Pakjo contohnya Lurah, Ketua RT dan orang yang telah lama tinggal di Lorok Pakjo. Pemilihan Ketua RT sebagai informan utama karena Ketua RT selalu berhubungan langsung dengan warga nya baik pada acara tertentu maupun pada hari – hari biasa, dia juga selalu menerima atau menampung segala permasalahan dari warga nya dan juga menjadi alat sebagai pencari solusi bila terjadi sesuatu. Informan kedua adalah Lurah Lorok Pakjo karena sebagai Lurah tentunya mengetahui keadaan dan situasi di daerah dimana ia berkuasa, informan ketiga adalah tokoh masyarakat Tionghoa Puncak Sekuning RT.7 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang sebagai pemberi informasi tentang warga Tionghoa yang bermukim di sana mulai dari hubungannya dengan masyarakat pribumi maupun antar masyarakat Tionghoa. Berikut ini penulis akan tampilkan daftar informan :

**Informan Pribumi dan Informan Tionghoa :**

NAMA	STATUS	ETNIS
Jaya Saputra	Ketua RT.07	Pribumi
Drs. Yung Sirwan	Lurah Lorok Pakjo	Pribumi
Mahasiswa	Mahasiswa	Pribumi
Teguh	Guru	Pribumi
Vera	Ibu Rumah Tangga	Pribumi
Imron	Pedagang	Pribumi
Hok King	Penjaga Vihara	Tionghoa
Ahu	Pedagang	Tionghoa
Lee	Pedagang	Tionghoa
The giok Pan	Ibu Rumah Tangga	Tionghoa
Si a	Pedagang	Tionghoa
Si King	Pedagang	Tionghoa

**1.6.5 Data dan Sumber data**

**Loafloand (dalam Moleong, 1993: 112)** mengatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dari Koran, majalah, dan dokumen. Berdasarkan hal itu, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dibedakan menjadi :



- a. **Data Primer**, yaitu berupa tindakan, kata-kata serta keterangan informasi dalam penelitian ini adalah data mengenai hubungan dan interaksi sosial antar masyarakat Tionghoa dan Pribumi mencakup sikap dan pandangan masyarakat Tionghoa mengenai kelompoknya dan masyarakat Pribumi serta pandangan masyarakat pribumi terhadap masyarakat Tionghoa.
- b. **Data Sekunder**, yaitu data yang didapat dari data tertulis seperti jumlah orang atau kepala keluarga serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang ada dalam masyarakat Tionghoa dan masyarakat pribumi dikelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

#### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara , yaitu :

- a. **Observasi**, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat empiris. Jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.
- b. **Wawancara Mendalam**  
Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1993:135).
- c. **Studi Pustaka**, yakni data – data yang diperoleh dari sumber – sumber tertulis, seperti: buku – buku, majalah, dan koran yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### 1.6.7 Teknik Analisa Data

Unit dari Teknik Analisa Data ini hanya dilakukan pada tingkat individu yaitu Masyarakat Tionghoa dan Masyarakat Pribumi di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I. Interpretasi data dilakukan dengan analisis deskriptif – kualitatif yang bersifat bukan untuk menganalisa dari data – data yang didapat, tetapi hanya untuk menggambarkan varian dalam kerangka holistic dari realitas sosial mengenai Pola Interaksi Masyarakat Tionghoa dan Masyarakat Pribumi.

Analisis data kualitatif terdiri dari :

1. Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data proses pemilihan pusat perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data berlangsung terus selama proses penelitian yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga keaslian datanya, sehingga tidak merubah makna sebenarnya.
2. Penyajian data adalah menyusun data serangkaian informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima Bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Kerangka Pemikiran
- 1.6 Metode Penelitian
- 1.7 Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

- 3.1 Sejarah Singkat Kelurahan Lorok Pakjo
- 3.2 Letak Dan Kondisi Geografis
- 3.3 Fasilitas Sosial Budaya
- 3.4 Keadaan Geografis

### **BAB IV INTERPRETASI DAN ANALISA DATA**

- 4.1 Bentuk/ Pola Kerjasama (*Cooperation*) antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Pribumi di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

4.2 Pola Persaingan (*Competition*) antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Pribumi di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir barat I Palembang.

4.3 Bentuk/ Pola Pertentangan (*Conflict*) antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Pribumi di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

#### 4.4 **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran.

## 2.2. Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Tionghoa

Sebelum mengulas tentang siapakah masyarakat Pribumi itu dan siapakah masyarakat Tionghoa itu maka di sini perlu dijelaskan tentang konsep masyarakat terlebih dahulu. Konsep masyarakat dari **Maurice Duverger** dalam **Soleman .B. Taneko** bahwa *masyarakat adalah suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia itu hidup bersama yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya.*

Menurut **Emile Durkheim** dalam **Soleman .B.Taneko** bahwa *masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif secara mandiri, bebas dari individu – individu yang merupakan anggota – anggotanya.*

Masyarakat dapat di telaah dari dua sudut yaitu sudut struktural dan sudut dinamikanya, dari segi struktural dinamakan pula struktur sosial yaitu keseluruhan jalinan antara unsur – unsur sosial yang pokok yakni kaidah – kaidah sosial, lembaga – lembaga sosial, kelompok – kelompok sosial serta lapisan – lapisan sosial. Sedangkan dari segi dinamika masyarakat adalah yang disebut proses sosial dan perubahan sosial yang diartikan sebagai pengaruh timbale balik antara pelbagai segi kehidupan bersama.

Sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia maka masyarakat itu mempunyai ciri – ciri pokok, yaitu :

1. Manusia yang hidup bersama, secara teoritis jumlah manusia yang hidup bersama itu ada dua orang.
2. Bergaul selama jangka waktu cukup lama.
3. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
4. Manusia yang memiliki perasaan untuk hidup bersama.

### **2.2.1. Masyarakat Pribumi**

Masyarakat pribumi adalah sekelompok manusia yang hidup dan menetap di suatu wilayah dengan latar belakang keturunan yang asli berdasarkan asal – usul nenek moyang yang hidup dan menetap lebih dulu di tempat di mana mereka hidup dan menetap sekarang, jauh sebelum para keturunan muncul.

### **2.2.2 Masyarakat Tionghoa**

Masyarakat Tionghoa adalah sekelompok individu yang hidup dan menetap di suatu wilayah milik pribumi, namun mereka mendapatkan tempat karena mereka mudah berbaur dengan pribumi dengan melalui berbagai cara, baik melalui pernikahan, perdagangan, dan lain – lain. Masyarakat berasal dari keturunan yang berasal dari tanah cina, mereka masuk ke berbagai wilayah Indonesia pada umumnya untuk berdagang.